

## TINGKAT KECEPATAN ANAK SEKOLAH DASAR USIA 9-10 TAHUN KECAMATAN JUNREJO KOTA BATU

Zakhi Ilham Alfauzi<sup>1</sup>, Roesdiyanto<sup>2</sup>, Prisca Widiawati<sup>3</sup>, Zumroh Hasanah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Pendidikan Keperawatan Olahraga, Universitas Negeri Malang

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat kecepatan anak usia 9 – 10 tahun Kecamatan Junrejo Kota Batu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Rancangan penelitian yang digunakan adalah non eksperimen. Populasi dari penelitian ini adalah 597 anak dan sampel pada penelitian ini sebanyak 85 anak dengan pengambilan data menggunakan teknik *random sampling*. Pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes dan pengukuran, sedangkan penggunaan instrumen penelitian yang digunakan adalah *sprint* 30 meter. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis kategorisasi dan presentasi kategori (49%) anak memiliki tingkat kecepatan *sprint* dalam kategori baik. Sebanyak 16% berada di kategori baik sekali, 28% di kategori sedang, dan 7% di kategori kurang. Sedangkan pada siswi perempuan didapati Sebanyak 43% anak berada pada kategori baik, 14% pada kategori baik sekali, 31% pada kategori sedang, dan 12% pada kategori kurang. Simpulan pada penelitian ini adalah tingkat kecepatan anak usia 9 – 10 tahun kecamatan Junrejo kota Batu rata-rata pada kategori baik sebanyak 46%. Sedangkan pada berdasarkan jenis kelamin maka jenis kelamin laki – laki rata-rata pada kategori baik dengan jumlah 49%, dan pada jenis kelamin perempuan rata-rata berada pada kategori baik dengan jumlah 43%.

**Kata Kunci:** Kecepatan, Survei, Usia 9-10 Tahun.

### Abstract

*The aim of this research was to determine the speed level of children aged 9 - 10 years, Junrejo District, Batu City. The method used in this research is a descriptive quantitative method. The research design used was non-experimental. The population of this study was 597 children and the sample in this study was 85 children with data collected using random sampling techniques. Data collection in this research was tests and measurements, while the research instrument used was the 30 meter sprint. Data analysis in this study used categorization analysis and category presentation (49%) of children had sprint speed levels in the good category. As many as 16% were in the very good category, 28% in the moderate category, and 7% in the poor category. Meanwhile, for female students, it was found that 43% of children were in the good category, 14% were in the very good category, 31% were in the moderate category, and 12% were in the poor category. The conclusion of this research is that the speed level of children aged 9 - 10 years in Junrejo subdistrict, Batu city, is on average in the good category at 46%. Meanwhile, based on gender, the*

Correspondence author: Zakhi Ilham Alfauzi, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia.

Email: [zakhiilham03@gmail.com](mailto:zakhiilham03@gmail.com)



Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training) is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

*average male gender is in the good category with a total of 49%, and for the female gender the average is in the good category with a total of 43%.*

**Keywords:** *Speed, Survey, Age 9-10 Years.*

## **PENDAHULUAN**

Kebugaran jasmani adalah kemampuan untuk melakukan kegiatan sehari-hari secara efektif dalam jangka waktu yang lebih lama tanpa mengalami kelelahan yang berarti dengan cadangan energi yang cukup untuk aktivitas selanjutnya. Kebugaran jasmani berdasarkan pendapat *President's Council on Fitness and Sports* dijelaskan bahwa kebugaran jasmani ialah kemampuan untuk melakukan kegiatan sehari-hari dengan segenap energi tanpa merasa lelah berlebihan, dan dengan sisa tenaga yang cukup untuk menikmati waktu luang (Winarno, 2006).

Kebugaran jasmani menjadi hal yang signifikan dalam tumbuh kembang anak, pasalnya kebugaran jasmani menjadi hal yang membantu menguatkan imun yang ada dalam tubuh dengan tujuan anak tetap bisa dalam keadaan bugar (Bluth & Wahler, 2011) karena pada usia 9-10 tahun bisa di katakan dengan dalam usia *golden age*. Tumbuh kembang anak melalui tahapan umum yang mana pada tahapan ini faktor pengalaman seorang anak dapat mempercepat atau menghambat perkembangan motorik atau kapabilitas performannya. Pengalaman seorang anak dapat seperti pembelajaran, latihan, motivasi, gizi, makanan, dan cedera (Dr. Aep Rohendi & Laurens Seba, 2017). Salah satu alternatif untuk menjaga kebugaran jasmani pada anak ialah mengajaknya bermain, bermain sendiri sangat cocok untuk cara mengeksplorasi dunia anak, selain itu juga dapat menjadi aktifitas fisik pada anak karena hal ini berdampak pada adaptasi seorang anak di lingkungannya, perkembangan motorik, kemampuan berpikir, dan kemampuan dalam memecahkan masalah (*problem solving*) (Bluth & Wahler, 2011).

Kebugaran fisik mencakup beberapa elemen yaitu kekuatan (*power speed*), kelincahan (*agility*), keseimbangan (*balance*), koordinasi (*coordination*), dan kecepatan reaksi (reaksi/kecepatan). Salah satu aspek

motorik yang dimiliki oleh anak adalah kecepatan, dimana komponen kecepatan gerakan ini sebaiknya dimiliki oleh anak karena sangat diperlukan dalam berbagai kegiatan sehari-hari seperti berjalan, berlari, dan sebagainya.(Salviana & Hartoto, 2016). Kecepatan (*speed*) harus dimiliki oleh setiap anak karena anak yang memiliki komponen motorik kecepatan yang baik akan sangat mendukung kegiatan sehari-hari yang dilakukan, namun sebaliknya apabila anak memiliki kemampuan kecepatan yang buruk maka akan bisa menghambat anak tersebut untuk melakukan kegiatan sehari-hari.

Berdasarkan riset kesehatan dasar 2018 menunjukkan penduduk Indonesia yang kurang melakukan aktivitas fisik jumlahnya meningkat dari (26,1%) pada tahun 2013 meningkat menjadi (33,5%) pada tahun 2018. Dari angka tersebut Indonesia menjadi salah satu negara dengan penduduk yang kurang dalam melakukan aktivitas fisik, hal itu dinilai sebagai salah satu penyebab rendahnya kesehatan pada anak. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk Indonesia masih kurang dalam aktivitas fisik. Pada kelompok umur  $\geq 10$  yang melakukan aktivitas fisik cukup (35,6%) dan yang melakukan aktivitas kurang (64,4%) (Balitbangkes RI, 2018).

Dalam perkembangan motorik, kecepatan menjadi salah satu komponen motorik yang penting dan dibutuhkan oleh seorang anak dalam melakukan kegiatan sehari-harinya (Salviana & Hartoto, 2016). Apabila anak memiliki komponen motorik kecepatan yang baik maka akan sangat mendukung kegiatan sehari-hari yang dilakukan. Dengan adanya pengukuran kecepatan ini tidak hanya tingkat kecepatan dari anak yang akan diketahui melainkan juga daya tahan dan juga kelenturan yang dimiliki oleh anak. Faktor yang mempengaruhi kecepatan pada anak ada pada genetika yang dimiliki si anak, nutrisi yang di konsumsi pada anak, dan aktifitas fisik yang harus di jaga dengan alternatifnya adalah sering mengajaknya bermain (Prasetya E & Purbodjati, 2022).

Keterampilan motorik merupakan kemampuan sistem saraf yang ada pada manusia untuk mengontrol kinerja pada sistem gerak,

perkembangan motorik sendiri terdapat 2 jenisnya yakni motorik halus yang mana motorik halus lebih pada gerakan tubuh dan anggota badan yang menggunakan otot-otot kecil (*fine muscle*) seperti menyusun balok-balok kecil, membuka lembaran buku, memegang pensil, dan sebagainya. Sedangkan pada motorik kasar lebih pada gerakan tubuh atau anggota badan yang menggunakan otot-otot besar (*big muscular*) seperti merangkak, melempar bola, melompat, menendang bola, naik turun tangga, melompat dengan satu kaki bergantian, dan sebagainya (Dr. Aep Rohendi & Laurens Seba, 2017). Perkembangan otot-otot besar yang kuat (keterampilan motorik kasar) membawa banyak keuntungan bagi anak-anak. Hal ini memungkinkan mereka untuk belajar dan melakukan gerakan-gerakan yang kompleks. Keterampilan ini juga meningkatkan kebugaran fisik mereka secara keseluruhan, seperti peningkatan stamina selama beraktivitas (Frith & Loprinzi, 2019). Penguasaan gerak motorik kasar bagi anak terlebih pada usia sekolah dasar 9-10 tahun, karena akan menjadi pondasi dalam pencapaian prestasi dimasa mendatang.

Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh Saripudin (2019), telah menyelidiki bagaimana pertumbuhan dan perkembangan anak dapat dipahami melalui keterampilan motorik kasar anak. Penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan keterampilan motorik mencerminkan perubahan ukuran tubuh anak, proporsi, dan munculnya karakteristik fisik yang baru. Perubahan-perubahan ini dapat dilihat sebagai indikator kematangan organ di dalam tubuh. Pada usia 9 – 10 tahun menjadi usia terbaik untuk menstimulasi perkembangan motorik Sehingga anak dapat beraktifitas fisik dan kebugaran jasmani yang dimiliki meningkat (Sutapa et al., 2021).

Kemampuan kecepatan perlu diukur untuk mengetahui sejauh mana perkembangan motorik kecapatan yang dimiliki oleh anak, khususnya adalah untuk siswa sekolah dasar yang mana pada usia tersebut seharusnya kemampuan motorik anak sudah mulai berkembang dengan pesat daripada saat kelas atau usia-usia sebelumnya. Palsalnya kemampuan ini mambantu mereka dalam melakukan aktivitas setiap

harinya seperti berlari, melompat, memanjat, dan bermain (Rizka Ramania, 2019).

Tingkat kecepatan anak usia 9 – 10 tahun relatif menurun, pasalnya dalam 2 tahun terakhir mengingat dunia terkena wabah pandemi *covid-19*. Hal ini dapat dilihat dari berbagai macam berita dan penelitian bahwasannya akibat pandemi covid-19 ini semua sector menurun termasuk pada pendidikan dan aktifitas anak. Berdasarkan hasil penelitian dari Yucardo (2021), dari 30 siswa kelas V SD Negeri 40 Kota Bengkulu yakni, (11,54%) memiliki keterampilan lari jarak pendek baik sekali yang berjumlah 3 siswa. Lalu ada (15,38%) memiliki keterampilan lari jarak pendek baik yang mana hanya dimiliki 4 siswa. Dan (46,15%) memiliki keterampilan lari jarak pendek sedang dengan siswa terbanyak yakni 12 siswa. Serta (7,69%) memiliki keterampilan lari jarak pendek kurang dengan 1 siswa. Terakhir terdapat (19,24%) memiliki keterampilan lari jarak pendek kurang sekali dengan jumlah 5 siswa. Dengan kata lain mayoritas siswa (46,15%) memiliki keterampilan lari jarak pendek pada kategori sedang, dan belum optimal.

Kecamatan Junrejo berada di Kota Batu yang merupakan dataran tinggi dan memiliki 17 Sekolah Dasar yang terdiri dari negeri dan swasta. Dengan jumlah anak sekolah dasar usia 9-10 tahun yang berjumlah 597 anak. Kecepatan diperlukan bagi anak, meninjau banyak dan beragamnya anak usia 9-10 tahun pada daerah Kecamatan Junrejo. Kecepatan dapat dilatih melalui permainan yang dilakukan oleh anak usia dini, sehingga tanpa sadar adanya tingkat kekuatan yang dimiliki oleh anak usia dini akan meningkat dengan sendirinya.

## **METODE**

Dalam penelitian ini, menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang mana fokus penelitian adalah mendeskripsikan objek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persentase setiap kategori kecepatan pada anak usia 9-10 tahun Kecamatan Junrejo Kota Batu. Prosedur pada penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap yakni, 1. Tahap persiapan, 2. Tahap pelaksanaan, 3. Tahap hasil dan pelaporan.

Populasi dalam penelitian yang dilaksanakan ini adalah anak sekolah dasar umur 9-10 tahun kelas IV di Kecamatan Junrejo Kota Batu sebanyak 597 anak di 17 sekolah dasar. Dan sampel pada penelitian ini berdasarkan perhitungan statistik menggunakan rumus *slovin*, dengan demikian jumlah sampel yang didapat ialah serjumlah 85 anak (Nuha, 2017). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini ialah *random sampling* dengan pemilihan secara acak oleh penulis.

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan metode tes dan pengukuran. Diawali dengan memberikan pemanasan kepada testi, memberikan petunjuk pelaksanaan tes. Tes dilakukan sebanyak 2 kali percobaan, kemudian dari 2 percobaan tersebut diambil nilai yang menjadi nilai tertinggi. Instrumen tes yang dipakai adalah *sprint* 30 meter. Berikut norma yang dipakai dalam penelitian ini:

**Tabel 1.** Norma tes lari 30 meter usia 9-10 tahun

Kategori	Jenis Kelamin	
	Laki –Laki(detik)	Perempuan(detik)
Baik sekali	Sd-6,3	Sd-6,7
Baik	6,4-6,9	6,8-7,5
Sedang	7,0-7,7	7,5-8,3
Kurang	7,8-8,9	8,4-9,6
Kurang sekali	8,9-dst	9,7-dst

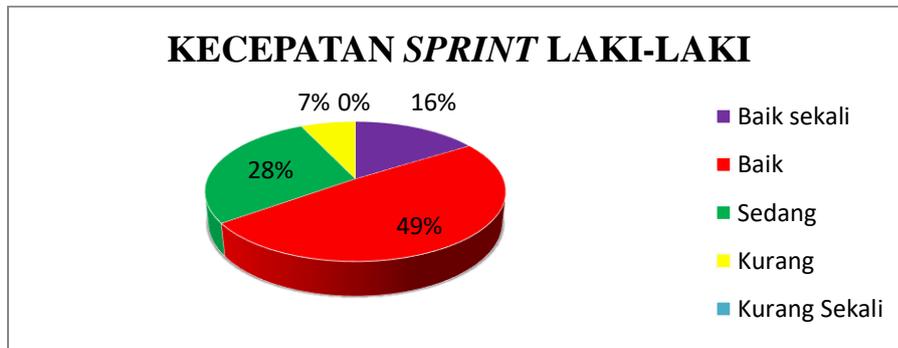
Sumber: (Sepdianus dkk,2019)

## HASIL

Hasil yang diperoleh dari tes kecepatan kemudian diolah dan dianalisis sebelum nanti akan disajikan dalam bentuk tabel, diagram, dan deskripsi. Berikut analisis data dari tes kecepatan sprint anak sekolah dasar usia 9-10 tahun Kecamatan Junrejo yang berjumlah 85 siswa dimana klasifikasi siswa penelitian dibedakan dan disesuaikan pada gender dimana pada hasil diatas merupakan gabungan antara laki – laki dan perempuan yang mana klasifikasinya didapati siswa laki-laki yang berjumlah 43 siswa, dan siswi perempuan yang berjumlah 42 siswi dengan hasil sebagai berikut,

**Tabel 2.** Hasil Tes *Sprint* 30 Meter Anak Usia 9-10 Tahun Kecamatan Junrejo Laki-laki

Norma	Waktu(detik)	Frekuensi	Persentase
Baik Sekali	<6,3	7	16%
Baik	6,4 – 6,9	21	49%
Sedang	7,0 – 7,7	12	28%
Kurang	7,8 – 8,9	3	7%
Kurang Sekali	>8,9	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>43</b>	<b>100%</b>
Mean (Rata-rata)	6,80	Median	6,68
Nilai Maksimal	7,88	Modus	6,59
Nilai Minimal	5,80	Standar Deviasi	0,51



**Gambar 1.** Diagram Hasil Tes Kecepatan *Sprint* 30 Meter Siswa Laki-Laki Usia 9-10 Tahun Kecamatan Junrejo Kota Batu

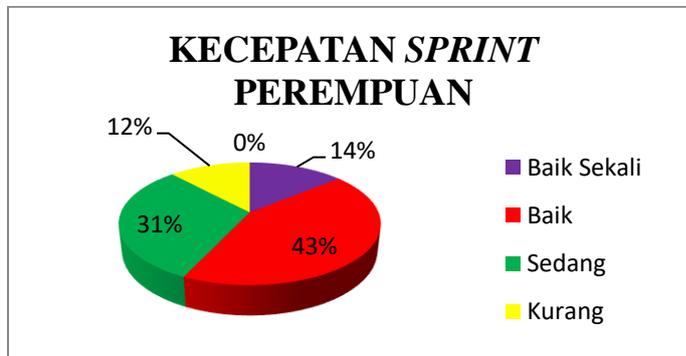
**Tabel 3.** Hasil Tes *Sprint* 30 Meter Anak Usia 9-10 Tahun Kecamatan Junrejo Perempuan

Norma	Waktu(detik)	Frekuensi	Persentase
Baik Sekali	<6,7	6	14%
Baik	6,8 – 7,5	18	43%
Sedang	7,6 – 8,3	13	31%
Kurang	8,4 – 9,6	5	12%
Kurang Sekali	>9,7	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>42</b>	<b>100%</b>
Mean (Rata-rata)	7,43	Median	7,26
Nilai Maksimal	8,57	Modus	6,89

---

Nilai Minimal	6,54	Standar	0,64
		Deviasi	

---



**Gambar 2.** Diagram Hasil Tes Kecepatan *Sprint* 30 Meter Siswa Perempuan Usia 9-10 Tahun Kecamatan Junrejo Kota Batu

Pada data diatas rata-rata skor tes kecepatan sprint anak laki-laki usia 9-10 tahun di Kecamatan Junrejo adalah 6,80 dengan median 6,68. Nilai maksimum adalah 7,88 dan minimum adalah 5,80. pada data tersebut mayoritas (49%) anak memiliki tingkat kecepatan sprint dalam kategori baik. Sebanyak 16% berada di kategori baik sekali, 28% di kategori sedang, dan 7% di kategori kurang. Secara keseluruhan, hasil tes menunjukkan bahwa kekuatan otot tungkai anak laki-laki usia 9-10 tahun di Kecamatan Junrejo berada dalam kategori baik dengan presentasi 49%.

Sedangkan pada siswi perempuan usia 9-10 tahun dapat diketahui bahwa rata-rata skor tes kecepatan di Kecamatan Junrejo adalah 7,43 dengan kategori baik. Sebanyak 43% anak berada pada kategori baik, 14% pada kategori baik sekali, 31% pada kategori sedang, dan 12% pada kategori kurang. Dimana nilai maksimal tes adalah 8,57 dan nilai minimal adalah 6,54. Standar deviasi hasil tes adalah 0,64. Maksudnya, tes menunjukkan bahwa kecepatan anak perempuan usia 9-10 tahun di Kecamatan Junrejo umumnya baik dengan presentase 43%.

## PEMBAHASAN

Hasil data tingkat kecepatan lari 30 meter Kecamatan Junrejo sangat beragam. Hasil tersebut, dapat diketahui dimana tingkat kecepatan *sprint* anak usia 9-10 tahun Kecamatan Junrejo secara keseluruhan memiliki hasil tes rata-rata sebesar 7,11 detik termasuk dalam kategori baik. Untuk hasil penelitian tingkat kecepatan *sprint* anak usia 9-10 tahun Kecamatan Junrejo siswa laki-laki memiliki hasil tes rata-rata sebesar 6,80 detik dan tingkat kecepatan *sprint* dalam kategori baik. Sedangkan hasil dari penelitian tingkat kecepatan *sprint* anak usia 9-10 tahun Kecamatan Junrejo siswa perempuan memiliki hasil tes rata-rata sebesar 7,43 detik dan untuk tingkat kecepatan *sprint* dalam kategori baik.

Berkaitan dengan masalah perkembangan terutama dalam kecepatan lari 30 meter anak usia 9 sampai 10 tahun menurut geografis di dataran rendah dan dataran tinggi mempunyai karakteristik masing-masing. Terkait dengan letak geografis di atas hal ini akan mempengaruhi terhadap tingkat kecepatan masing-masing anak. Berdasarkan letak kondisi geografis Kecamatan Junrejo Kota Batu berada pada dataran tinggi memiliki hasil rata-rata tes kecepatan dengan (Mean) 7,11 dengan standar deviasi 0,72 serta rentang waktu tercepat adalah 5,80 detik. Dapat dibandingkan di SDN Sugihwaras 3 yang terletak di dataran rendah di Kabupaten Magetan (Sani, 2015) memiliki hasil rata-rata tes kecepatan siswa di dataran rendah di Kecamatan Magetan adalah mean 6,20 dengan standar Deviasi 0,72 serta rentang waktu tercepat adalah 5,25 detik.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada unsur kecepatan antara siswa sekolah dasar di dataran tinggi dengan sekolah dasar di dataran rendah , dimana siswa SDN Sugihwaras 3 Magetan yang terletak di dataran rendah lebih baik daripada SDN Ngiliran 1 yang letaknya di dataran rendah. Perbedaan tersebut diduga karena faktor aktivitas mereka dalam bermain dan pembelajaran pada mata pelajaran PJOK. Meskipun aktivitas fisik mereka yang relatif sama, namun cara berlatih dan kesungguhan siswa dalam mengikuti

pembelajaran juga sangat berpengaruh pada peningkatan kemampuan gerak siswa.

Aktivitas fisik merupakan suatu hal yang penting yang harus dilakukan oleh anak supaya motorik yang dimiliki anak dapat berkembang dan terangsang dengan baik. Siswa yang melakukan aktivitas fisik dengan rutin akan cenderung memiliki kemampuan motorik yang baik, sedangkan sebaliknya siswa yang kurang dalam melakukan aktivitas fisik akan mengalami kekurangan dalam hal kemampuan motorik yang ia miliki karena kurangnya latihan karena tidak pernah melakukan aktivitas fisik (Ulfah et al., 2021).

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa anak yang cenderung memiliki hasil tes yang baik dan sedang rata-rata adalah anak yang cukup aktif dalam mengikuti pembelajaran olahraga di sekolah dan aktifitas diluar sekolah seperti mengikuti club olahraga. Namun ada beberapa anak yang tidak menyukai olahraga dan kurang dalam bergerak yang menyebabkan hasil tes berada pada tingkat kurang. Hal tersebut membuktikan bahwa aktivitas fisik dapat juga mempengaruhi kemampuan motorik kecepatan yang dimiliki oleh anak.

Siswa yang memiliki lingkungan dan orang tua yang paham akan gerak motoriknya akan lebih gampang meningkatkan stimulus untuk merangsang perkembangan motorik yang dimiliki anak. Akibatnya anak akan memiliki kemampuan motorik yang baik, sedangkan sebaliknya anak yang tidak didukung dengan diberikan stimulus untuk perkembangan motoriknya akan mengalami keterlambatan dalam perkembangan motoriknya.

Berdasarkan hasil penelitian ini masih ada anak yang masuk dalam kategori kurang dalam tingkat kecepatan yang ia miliki, hal ini membuktikan bahwa stimulus yang diberikan kepada anak akan sangat bermanfaat untuk membantu perkembangan motorik yang dimiliki oleh anak, apalagi dilingkungan si anak tercipta suatu ekosistem untuk bergerak lebih.

Hal ini juga dapat dikarenakan efek pandemi *covid-19* yang mana cukup berdampak langsung pada tumbuh kembang anak. Hal ini diakibatkan dimana seluruh kegiatan di luar ruangan di batasi termasuk aktifitas sekolah, hal ini juga tertera pada (Kemendikbud, 2020) didalam surat edaran tersebut disebutkan bahwa seluruh proses pembelajaran di semua tingkatan dilaksanakan secara daring dan berada di rumah termasuk seluruh ujian sekolah dan ujian nasional di batalkan dan pandemi tersebut berlangsung pada tahun 2020-2021.

Berdasarkan hal tersebut, tujuan pendidikan jasmani adalah untuk meningkatkan kebugaran jasmani, membina keterampilan motorik, pengetahuan, dan perilaku yang berkaitan dengan gaya hidup aktif, serta sikap sportif melalui kegiatan jasmani. Untuk mempertahankan dan memajukan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar pada Kecamatan Junrejo dan memenuhi tujuan pendidikan jasmani, kemampuan motorik kecepatan lari cepat siswa yang sebagian besar berada pada kategori baik menjadi titik tolak untuk mendukung semua aktivitas anak, kemampuan motorik anak yang berada di kelompok kurang perlu dikembangkan. Selain itu, dalam setiap cabang olahraga yang diajarkan di kelas pendidikan jasmani, penguasaan kemampuan gerak bergantung pada kepemilikan keterampilan motorik. Dari data yang diperoleh terdapat keberagaman karakteristik siswa yang disebabkan beberapa faktor yakni jenis kelamin, usia, antropometri, kondisi fisik, dan olahraga.

Ini menunjukkan kemampuan siswa dalam satu bagian tes kebugaran, kecepatan sprint 30 meter. Jumlah kategori yang dibuat sangat beragam, berkisar dari sangat baik hingga sangat rendah. Tidak berolahraga secara teratur sangat memengaruhi tingkat kebugaran anak. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa anak laki-laki memiliki kemampuan motorik yang lebih baik dibandingkan anak perempuan, anak laki-laki juga lebih banyak terlibat dalam aktivitas di luar rumah, sedangkan anak perempuan lebih cenderung berdiam diri di rumah. Hal ini tentunya sangat mempengaruhi kemampuan motorik siswa.

## KESIMPULAN

Tingkat kecepatan anak usia 9-10 tahun pada Kecamatan Junrejo Kota Batu memperoleh hasil bahwa tingkat kecepatan secara keseluruhan tanpa membedakan jenis kelamin didapati pada kategori baik sejumlah 85 anak (46%). Sedangkan jika berdasarkan jenis kelamin maka laki – laki memiliki rata-rata (49%) dengan jumlah 43 siswa pada kategori baik, sedangkan pada jenis kelamin perempuan memiliki rata-rata 43% dengan jumlah 42 siswi dengan kategori baik. Letak geografis, aktifitas fisik dan jenis kelamin juga dapat mempengaruhi tingkat kecepatan lari anak. .

## REFERENSI

- Affandi, Affandi, et al. "Survei Tingkat Kebugaran Jasmani dengan Menggunakan Tes Kebugaran Jasmani Indonesia pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan*, vol. 3, no. 9, 9 Sep. 2014.
- Asmuddin, A., Salwiah, S., & Arwih, M. Z. (2022). Analisis Perkembangan Motorik Kasar Anak di Taman Kanak – Kanak Buton Selatan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3429–3438. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2068>
- Balitbangkes RI. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf. In *Lembaga Penerbit Balitbangkes*.
- Bardida, F. (2016). *The Effectiveness of a Community-Based Fundamental Motor Skill Intervention in Children Aged 3–8 Years: Results of the “Multimove for Kids” project*
- Bluth, K., & Wahler, R. G. (2011). *Does Effort Matter in Mindful Parenting? Mindfulness*, 2(3), 175–178. <https://doi.org/10.1007/s12671-011-0056-3>
- Damayanti, R., Nurjannah, P. A. (2016). *Pengaruh Konseling Kognitif Perilaku dengan Teknik Restrukturisasi Kognitif Terhadap Harga Diri di Kelas VIII DI MTs N 2 Bandar Lampung. Konseling. Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3.
- Desmita. (2013). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Dr. Aep Rohendi, M. P., & Laurens Seba, M. P. (2017). *Pengantar Teori dan Sejarah*. (M. P. Nana Sutisna (ed.)). ALFABETA, cv.
- Farida, A. (2016). Urgensi Perkembangan Motorik Kasar Pada Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Raudhah*, 4(2), 1-10. <http://dx.doi.org/10.30829/raudhah.v4i2>

- Frith, E., & Loprinzi, P. D. (2019). *Association Between Motor Skills and Musculoskeletal Physical Fitness Among Preschoolers*. *Maternal and Child Health Journal*, 23(8), 1003- 1007. <https://doi.org/10.1007/s10995-019-02753-0>
- Harsono. (1988). *Coaching dan Aspek-aspek Psikologi dalam Coaching*. Jakarta: PT. Dirjen Dikti P2LPT.
- Hurlock, Elizabeth B. (1998). *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Kemendikbud. (2020). *Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid- 1 9) (P. 3)*. Pusdiklat Pegawai Kemendikbudristek. <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/>
- Margono, S., *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Mulyani Surnantri dan Nana Syodih. (2009). *Perkembangan Peserta Didik* Jakarta: UT.
- Nuha, A. (2017). Populasi Dan Sampel. *Pontificia Universidad Catolica Del Peru*, 8(33), 44.
- Prasepty, W. (2017). Pengembangan Instrumen Tes Kebugaran Jasmani untuk Anak TK Usia 4-6 tahun. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(2), 205–210.
- Prasetya E, Y., & Purbodjati. (2022). Analisis Kemampuan Kecepatan Dan Kekuatan Otot Perut Anak Usia Dini 9-10 Tahun Sdn 188 Gresik Setelah Era Pandemi. *Jurnal Kesehatan Olahraga* , 10(03), 97–102.
- Purbodjati. (2022). *Analisis Kecepatan dan Kekuatan Otot Perut Anak Usia Dini 9 - 10 Tahun SDN 188 Gresik Setelah Era Pandemi | Jurnal Kesehatan Olahraga*. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-kesehatan-olahraga/article/view/482>
- Puspita, A. Widya., dkk. (2015). *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Rizka Rmania. (2019). *Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Bekas Tutup Botol Pada Kelompok B Di Tk Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung*.
- Salviana, R., & Hartoto, S. (2016). Kemampuan Motorik Siswa Sekolah Dasar Akreditasi B. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 4(2), 417–424.

- Samsudin. (2008). *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Prenada Media Grup: Jakarta
- Sani, F. C., & Hartoto, S. (2015). Perbandingan Kemampuan Motorik Siswa Sekolah Dasar di Dataran Tinggi dan Dataran Rendah di Kabupaten Magetan. 2.
- Santrock W John. (1995). *Life Span Development*. Jakarta: PT Erlangga.
- Saripudin, A. (2019). Analisis Tumbuh Kembang Anak Ditinjau Dari Aspek Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Equalita: Jurnal Pusat Studi Gender Dan Anak*, 1(1), 114. <https://doi.org/10.24235/equalita.v1i1.5161>
- Sepdanius, E., Rifki, M. S., & Komaini, A. (2019). Tes dan Pengukuran Olahraga Sepriadi, S. (2017). Kontribusi Status Gizi dan Kemampuan Motorik Terhadap Kesegaran Jasmani Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Keolahragaan*, 5(2), 194. <https://doi.org/10.21831/jk.v5i2.15147>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujiono, B., Sumantri, M. S., & Chandrawati, T. (2014). Hakikat Perkembangan Motorik Anak. *Modul Metode Pengembangan Fisik*, 1-21.
- Sumargo, B. (2020). *Teknik sampling*. Unj press.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PT. Pustaka InsanMadani
- Ulfah, A. A., Dimyati, D., & Putra, A. J. A. (2021). Analisis Penerapan Senam Irama dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1844–1852. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.993>
- Winarno, M. E. D. P. P. J. D. O. (2006). Dimensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga. In *Laboratorium Jurusan Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*.
- Yucardo. (2021). Analisis Tingkat Keterampilan Jarak Pendek 30 Meter Kelas V di SD Negeri 40 Kota Bengkulu. *Silampari Journal Sport*, 1 (2), 100-106
- Zeng, N., Ayyub, M., Sun, H., Wen, X., Xiang, P., & Gao, Z. (2017). *Effects of Physical Activity on Motor Skills and Cognitive Development in Early*

*Childhood: A Systematic Review. BioMed Research International*, 2017, 1-13. <https://doi.org/10.1155/2017/276071>